



PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM PRESPEKTIF MUHAMMAD BAQIR ASH-SADR

Dewi Mudawamah

mudawamahdewi10@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Ali Samsuri

alisamsuri@iainkediri.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: *mudawamahdewi10@gmail.com*

Abstrak. *Baqir Al-Shadr concluded that Islamic economics is a doctrine and not a science of knowledge, because it is the way that Islam recommends in pursuing economic life, not an interpretation by which Islam explains events that occur in economic life and laws. which applies in it. Abstract Muhammad Baqir Al-Sadr offers a concept that regulates the steps taken by economic actors in carrying out economic activities which include the definition of Islamic economics, distribution production activities, consumption and the role of the state in the economy. Production theory according to Muhammad Baqir Al-Sadr divides two aspects of production, namely: the objectivity aspect and the subjectivity aspect. . In his theory of distribution it is classified into two, namely, distribution before production (preproduction-distribution) and post-production distribution (post production distribution). According to Baqir Ash-Shadr's thoughts, studying Islamic economics must be seen from two aspects, namely the philosophy of economics or normative economics and positive economics. According to Baqir Al-Sadr, the government's responsibilities or roles in the economic sector include social security and creating social balance.*

Keywords: *Islamic Economics; Muhammad Baqir's Thoughts; Role of the State*

Abstrak. Baqir Al-Shadr menyimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu penegetahuan, karena ia adalah cara yang direkomendasiakan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Abstrak Muhammad Baqir Al-Sadr Menawarkan sebuah konsep yang mengatur gerak langkah pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang meliputi devinisi ekonomi islam, kegiatan produksi distribusi, konsumsi dan peran negara dalam perekonomian. Teori produksi menurut Muhammad Baqir Al-Sadr membagi dua aspek dalam produksi yaitu: aspek objektivitas dan aspek subjektivitas. . dalam teori distribusi beliau diklasifikasikan menjadi dua yaitu, distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*) dan distribusi pasca produksi (*post production distribution*). Menurut pemikiran Baqir Ash-Shadr bahwa dalam mempelajari ekonomi Islam harus dilihat dari dua aspek, yaitu *aspek philosophy of economics atau normative economics* dan *positive economics*. Menurut Baqir Al-Sadr Tanggung jawab atau peran pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain, jaminan sosial dan menciptakan keseimbangan sosial.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam; Pemikiran Muhammad Baqir; Peran Negara*

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi merupakan studi yang membahas perilaku masyarakat dalam emnggunaka sumber daya dalam rangka memproduksi berbagai komoditi yang kemudian akan menyalurkan komoditi tersebut kepada berbagai individu atau kelompok suatu masyarakat. Kaum muslim yang merasa saat ini krisis dibidang ekonomi membuat timbulnya kesadaran transendental untuk mengembalikan persoalan tersebut pada ajaran Islam. Ajaran Islam dianggap sebagai alternatif. Hal tersebut disadari bersama, bahwa baik sistem kapitalis yang dibangun blok Barat maupun sistem komunis yang dibangun oleh blok Timur belum mampu menjawab berbagai persoalan ekonomi.

Dalam khazanah pemikiran ekonomi Islam kontemporer dewasa ini, banyak tokoh bermunculan menawarkan gagasannya masing-masing dalam rangka menangani kebuntuan sistem ekonomi konvensional. Muhammad Baqir Ash-Shadr sebagai salah satu tokoh intelektual muslim kontemporer dewasa ini, hadir dengan gagasan original yang mencoba menawarkan gagasan sistem ekonomi Islam yang digali dari landasan doktrinal Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Konsep dasar yang ditawarkan al-Qur'an dan hadits merupakan wacana global tentang kehidupan ekonomi yang berfungsi sebagai frame atas kebijakan dan langkah yang ingin direalisasikan. Sebuah konsep yang mengatur gerak langkah pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang meliputi definisi ekonomi islam, kegiatan produksi distribusi, konsumsi dan peran negara dalam perekonomian.

KAJIAN TEORI

1. Biografi Muhammad Baqir Al-Sadr

Nama lengkap Muhammad Baqir Al Sadr adalah Imam Al-Sayyid Al-Syahid Muhammad Baqir Bin Al-Sayyid Haidar Ibn Isma'il Al-Sadr. Ayah beliau merupakan ulama Syiah tingkat tinggi yang dihormati. Silsilahnya sampai pada Nabi Muhammad SAW. Kakek buyutnya bernama Shadrudin Al-Amili dibesarkan di sebuah desa di Lebanon Selatan bernama Ma'rakah, kemudian hijrah untuk belajar di Isfahan dan Najaf hingga wafat dan dimakamkan di sana. Al Sadr dilahirkan di Kadhimiyyah pada 25 Dzulqaidah 1353 H/ 1 Maret 1935 M. Berasal dari keluarga yang terkenal sarjana shi'ite dan para intelektual islam, beliau mengikuti jejak keluarga secara alami.

Muhammad Baqir Al-Sadr merupakan keturunan dari keluarga sarjana dan berintelektual yang menganut paham Syi'ah. Beliau memilih untuk belajar studi-studi islam tradisional di Hauzas (sekolah-sekolah tradisional di Irak) dengan mempelajari fiqih, ushul dan teologi. Karena kepintarannya yang mengagumkan maka di usia 20 tahun Baqir As Sadr menjadi Mujtahid Mutlak dan kemudian berkembang menduduki jabatan di otoritas yang tertinggi dan "marja" (dewan hukum otoritas). Otoritas dan kewenangan ini juga menjelma di dalam tulisan buku beliau yaitu 'iqtisaduna" (ekonomi kita). Beliau menunjukkan metodologi kebebasan yang didukung dengan pernyataan intelektual yang berkualitas.

Berkat berbagai aktivitas politik dan ceramah-ceramah yang dilakukannya. Muhammad Baqir Al-Sadr mulai dimata-matai oleh pemerintah Saddam Hussein. Pada tahun 1997 Baqir Al-Sadr dituduh terlibat aktif dalam pemberontakan di Najaf dan dijatuhi hukuman penjara seumur hidup, akan tetapi dibebaskan setelah mendekam dipenjara selama dua tahun. Pada tahun 1980 Baqir Al-Sadr kembali ditahan, beliau ditahan di penjara Abu Ghuraib di Baghdad, di sini beliau dan adik perempuannya Bint Al-Huda disiksa dengan kejam dan ditembak mati pada tanggal 8 April 1980 oleh tentara Saddam Hussein.

2. Ekonomi Islam Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr

Menurut Baqir al-Shadr ekonomi Islam bukanlah sebuah disiplin ilmu, melainkan sebuah mazhab atau doktrin yang direkomendasikan Islam. Maka sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai konsep ekonomi yang ia tawarkan, terlebih dahulu ia membuat perbedaan yang signifikan antara ilmu ekonomi dan doktrin (mazhab) ekonomi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mencakup penjelasan terperinci perihal kehidupan ekonomi, peristiwa-peristiwanya, gejala-gejala lahiriahnya, serta hubungan antara peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena tersebut dengan sebab-sebab dan faktor-faktor umum yang mempengaruhinya.

Sedangkan mazhab atau doktrin ekonomi adalah sebuah nama yang dipakai untuk mengungkapkan cara atau metode yang dipilih dan diikuti oleh suatu masyarakat dalam kehidupan ekonomi mereka dan dipergunakan memecahkan setiap problem praktis yang mereka hadapi. Baqir Al-Shadr menyimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan, karena ia adalah cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya.

Bâqir Al-Shadr mengemukakan bahwa ada tiga hal yang membedakan antara ilmu ekonomi dengan mazhab ekonomi, yaitu:

- a. Ilmu ekonomi dan mazhab ekonomi berbeda dalam tujuan. Tugas ilmu ekonomi adalah untuk menemukan fenomena eksternal kehidupan ekonomi. Sedangkan tugas doktrin (mazhab) ekonomi adalah menyusun suatu sistem berdasarkan keadilan sosial (al-'Adâlah al-Ijtimâ'iyah) yang sanggup mengatur kehidupan ekonomi umat manusia.
- b. Doktrin atau mazhab ekonomi adalah sistem, sementara ilmu ekonomi merupakan interpretasi/penafsiran.
- c. Ilmu Ekonomi dan mazhab ekonomi berbeda dalam hal metode dan tujuan, akan tetapi tidak berbeda dalam hal materi pembahasan dan ruang lingkup. Pada saat yang bersamaan, seperti saat membahas produksi dan distribusi, seseorang akan membahas doktrin ekonomi dan ilmu ekonomi sekaligus.

METODE PENELITIAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan melalui suatu proses untuk mencapai hasil tertentu dengan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karya-karya Muhammad Baqir Al-Sadr

Muhammad Baqir Al-sadr memberikan banyak sumbangan kepada surat-surat kabar dan jurnal-jurnal. Beliau juga menulis sejumlah buku, terutama tentang ekonomi, sosiologi, teologi, dan filsafat. Diantaranya buku-buku yang paling terkenal ialah:

1. *Al-Fatwa Al-Wadhihah* (fatwa yang jelas).
2. *Manhaj Ash-Shalihin* (jalan orang-orang yang shaleh) buku ini mencerminkan suatu pandangan modern tentang masa'il.
3. *Iqtishaduna* (ekonomi kita) buku ini terdiri atas dua volume dan merupakan suatu diskusi terinci tentang ekonomi islam dan suatu serangan terhadap terhadap kapitalisme maupun komunisme yang di dalamnya beliau menguraikan ekonomi islam melalui pemikirannya.
4. *Al-Madrasah Al-Islamiyah* (mazhab islam).
5. *Ghayat Al-Fikr Fi Al-ushul* (pemikiran puncak dalam *ushul*).
6. *Ta'liqat 'ala Al-Asfar* (ulasan tentang empat kitab perjalanan Baqir Al-sadr).
7. *Manabi' Al-Qudrah Fi Daulat Al-Islam* (sumber-sumber kekuasaan dalam negara islam).

8. *Al-Isan Al-Muashar Wa Al-Musykilah Al-Ijma'iyah* (manusia Modern dan Problem sosial).
9. *Al-Bank Al-Islamiyyah* (bank islam).
10. *Durus fi 'ilmi Al-Ushul* (kuliah tentang ilmu prinsip hukim islam).
11. *Al-Mursil Wa Al-Rasul WA Al-Risalah* (yang mengutus rasul dan risalah).
12. *Ahkam Al-Hajj* (hukum-hukum haji).
13. *Falsafatuna* (filsafat kita).

2. Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Al-Sadr

a. Teori Produksi

Teori produksi menurut Muhammad Baqir Al-Sadr membagi dua aspek dalam produksi yaitu:

1. Aspek objektivitas atau keilmuan, dimana berhubungan dengan sisi teknis yang terjadi atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang di olah, dan kerja yang dicurahkan dalam aktifitas produksi.
2. Aspek subjektivitas atau doktrin adalah patokan bagi perintah dalam islam yang diperbolehkan atau barang-barang yang sah dan berbagai macam kategori barang seperti kelayakan, kenyamanan.

Muhammad Baqir Al-Sadr juga menjelaskan tentang adanya titik persamaan antara mazhab-mazhab ekonomi yakni kapitalisme, sosialisme dan islam, bahwa semua madzhab ekonomi tersebut menginginkan adanya maksimalisasi produk, hanya saja dalam hal cara yang ditempuh masing-masing mazhab ekonomi tersebut berbeda antara yang satu negan yang lain. Kapitalisme memandang maksimalisasi produksi berdasarkan atas prinsip kebebasan, sosialisme memandang berdasarkan prinsip kolektif dan islam memandang berdasarkan prinsip keadilan.

Dalam hal tujuan maksimalisasi produk, kapitalisme memandang bahwasanya tujuan dari maksimalisasi produk adalah mengakumulasi harta kekayaan dan tidak ada hubungannya dengan distribusi. Sedangkan islam memandang tujuan dari maksimalisasi produk adalah untuk kepemilikan kekayaan yang sangat erat hubungannya dengan distribusi. Negara Menurut Muhammad Baqir Al-Sadr adalah aktor yang sangat berperan dalam mengendalikan proyek-proyek besar ekonomi. Negara akan turut campur dalam perekonomian untuk menjamin arah produksi dan distribusi agar terwujud kesetaraan dan efisiensi serta mengontrol industri-industri ekstraksi.

b. Teori Distribusi

Distribusi menduduki bagian yang paling utama dalam pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr. Hampir sepertiga dari kitab *iqtisaduna* mendiskusikan secara mendalam masalah distribusi. Distribusi dalam pandangan Muhammad Baqir Al-Sadr mendahului proses produksi. Kegiatan produksi tidak berlangsung sebelum distribusi sumber-sumber produksi. Makna distribusi dalam pandangan al-Sadr tidak cuma fokus pada distribusi hasil produksi, tapi meliputi distribusi sumber-sumber produksi. Distribusi diklasifikasikan menjadi dua yaitu, distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*) dan distribusi pasca produksi (*post production distribution*).

1. Distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*)

Distribusi sebelum produksi merupakan distribusi sumber daya alam yang akan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya alam tersebut terbagi dua yaitu sumberdaya alam primer dan sumber daya alam sekunder. Sumber daya alam primer adalah kekayaan alam yang belum dilalui oleh intervensi tangan manusia, seperti tanah

dan isinya. Sumber daya alam sekunder adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi yang semua itu lahir dari usaha manusia, seperti alat produksi dan berbagai barang modal lainnya

Sumber daya alam primer yang terdiri dari:

- a. Tanah, mineral yang terkandung dalam perut bumi (batubara, belerang, emas, minyak, dan lain-lain).
- b. Aliran air (sungai) dan seisisnya.
- c. Bahan baku alam.
- d. Berbagai kekayaan alam lainnya yang terdiri atas kandungan laut, kekayaan yang ada dipermukaan bumi, kekayaan yang tersebar di udara seperti oksigen, dan kekayaan alam lainnya.

Akses terhadap sumber-sumber daya alam tersebut harus dilakukan manusia sesuai dengan aturan Syariat yang mengedepankan asas keadilan untuk sesama, yang secara penguasaannya dibagi kepada tiga: kekayaan alam milik pribadi, kekayaan alam milik umum, dan kekayaan alam milik negara.

- a. Kekayaan milik pribadi dapat dimiliki dengan cara bekerja pada tanah-tanah atau hasil bumi yang tidak ada pemiliknya.
- b. Kepemilikan publik adalah segala sesuatu yang diberikan negara untuk kemaslahatan umat Islam dan non-Muslim secara bersama-sama. Seperti rumah sakit, sekolah dan lain-lain.
- c. Kepemilikan negara adalah ghanimah, jizyah, pajak, cukai, harta orang yang tidak memiliki ahli waris, dan lain-lain.

Berikut adalah contoh skema kepemilikan kekayaan alam, menurut Muhammad Baqir Al-Sadr sebagai berikut:

Sumber Daya Alam	Zahir (Terbuka)	Batin (Tersembunyi)
Sumber Daya Alam dalam Tanah (Minyak, Batubara, dan Sebagainya)	Kepemilikan umum &Kepemilikan pemerintah	a. Jika dekat dengan permukaan, maka menjadi kemilikan masyarakat umum dan pemerintah. b. Jika membutuhkan usaha karena keberadaan dalam perut bumi, maka statusnya kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan pribadi untuk sejumlah penggalian dan tambang.
Air	Laut dan sungai kepemilikan umum atau bersama	Sumur dan sumber mata air adalah kepemilikan umum dan hanya prioritas penggunaan

Sumber Kekayaan Alam Lainnya	Menjadi kepemilikan pribadi lewat bekerja (seperti menangkap burung, memotong kayu bakar dan menggali minyak bumi)
------------------------------	--

2. Distribusi Pasca Produksi

Konsep distribusi pasca-produksi yang dikembangkan oleh Baqir al-Sadr didasarkan atas prinsip *wakalah* dan *mutsaqah*.

a. *Wakalah* (perwakilan)

Perwakilan (*wakalah*) adalah pemberian sarana kepada pekerja untuk memperoleh pemasukan (income) bagi pekerja dan pemilik sarana. Muhammad Baqir Al-Sadr memandang bahwa "Islam tidak meletakkan semua faktor produksi pada kedudukan yang sejajar". Misalnya, mempekerjakan orang lain, maka pekerja adalah pemilik yang sebenarnya atas bahan-bahan atau alat-alat yang telah diproduksinya. Kemudian pekerja harus membayar kompensasi untuk faktor produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Baqir Al-Sadr menganggap bahwa pandangan seperti ini meletakkan pekerja sebagai tuan, bukan pelayan dari sebuah proses produksi.

b. *Mutsaqah*

Mutsaqah adalah memberikan hak atau upah terhadap seseorang yang membantu pemilik modal dalam memproduksi aset kekayaannya. Misalnya, seseorang yang memiliki beberapa pohon, ia membutuhkan orang lain untuk merawatnya agar pohon tersebut selalu berbuah dengan perjanjian yang disepakati bersama. Kerjasama seperti ini disebut dengan *mutsaqah*.

Baqir Al-Sadr menjelaskan, orang yang memproduksi asetnya sendiri tanpa ikatan kepemilikan dengan orang lain, maka semua output dari aset itu akan menjadi milik pribadinya. Seperti kayu yang ditebang seseorang dalam hutan, ikan yang dipancing di laut, burung yang diburu di udara, barang tambang yang digalinya di perut bumi, tanah mati yang dihidupkannya, atau sumber air yang digalinya, itu semuanya menjadi miliknya, karena sumber daya alam tersebut tidak ada yang memilikinya.

Namun apabila seseorang memproduksi aset orang lain, seperti pada sumber daya alam pra-produksi, maka hasil produksi menjadi milik orang yang mempunyai aset tersebut. Seperti seseorang yang bekerja memintal benang dari wol pada seorang penggembala, maka hasilnya akan menjadi milik penggembala. Sedangkan pekerja hanya menerima upah atau persen dari usahanya yang telah disepakati di muka.

Distribusi pascaproduksi menekankan pada distribusi pendapatan atau kompensasi dan kekayaan dalam Islam. Distribusi pascaproduksi adalah distribusi yang menekankan pada teori pendapatan dalam perspektif Islam, yaitu teori kompensasi dan bagi hasil. Misalnya, seseorang berhak mendapatkan kompensasi atau pendapatan atas barang yang digunakan. Seseorang juga berhak mendapatkan bagi hasil dari ikut sertaannya dalam proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam Islam setiap harta kekayaan yang tidak ada pemiliknya, maka hasil produksinya akan menjadi milik orang yang mengolahnya melalui kerja. Orang-orang yang bekerja pada aset orang lain, maka ia tidak memiliki hasil produksinya, tapi hanya mendapat bayaran upah

dari kerjanya. Atau orang-orang yang menanam saham dengan orang lain, maka dia tidak berhak memiliki hasil produksi apabila dia tidak bekerja.

Pendapat al-Sadr tersebut disandarkan pada beberapa pendapat ulama fikih klasik, antara lain Sayyid Jawwad 'Amili, Ibnu Qudamah al-Maqdisi dan Imam Sarahksi, berikut ini:

Semua harta milik seseorang yang diproduksi, maka hasil produksinya menjadi milik pribadinya. Tiap-tiap harta seseorang yang diserahkan kepada orang lain untuk diproduksi, maka harta itu tetap menjadi miliknya. Tapi dia tidak berhak memiliki hasil produksinya apabila dia tidak bekerja. Sedangkan pekerja harus membayar kompensasi kepada pemilik modal. Seorang petani yang menggarap ladang seorang pemodal, dengan mengeluarkan benih dari petani itu, maka pemodal tidak berhak memiliki hasil dari padi yang dihasilkan. Meskipun ladang itu tetap menjadi milik pemodal. Sedangkan petani wajib membayar harga sewa kepada pemodal itu.

c. Teori Konsumsi

Menurut pemikiran Baqir Ash-Shadr bahwa dalam mempelajari ekonomi Islam harus dilihat dari dua aspek, yaitu *aspek philosophy of economics* atau *normative economics* dan *positive economics*. Contoh dari aspek *positive economics*, yaitu mempelajari teori konsumsi dan permintaan yang merupakan suatu fenomena umum dan dapat diterima oleh siapapun tanpa dipengaruhi oleh ideologi. Dalam teori konsumsi dirumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi suatu barang adalah tingkat pendapatan, tingkat harga, selera dan faktor-faktor non-ekonomi lainnya.

Berdasarkan hukum permintaan (*Law of demand*) bahwa ada korelasi yang negatif antara besarnya tingkat harga barang dengan jumlah barang yang diminta asumsi *ceteris paribus*. Jika harga barang naik maka permintaan atau jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya. Fakta ini terjadi pada konteks ekonomi di mana pun tanpa melihat latar belakang sosial, budaya, agama, politik dan sebagainya.

Adapun dari aspek *philosophy of economics* yang merupakan hasil pemikiran manusia, maka akan dijumpai bahwa tiap kelompok manusia mempunyai ideologi dan kebiasaan (habit) yang berbeda. Contoh, persoalan 'kepantasan' antara satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya atau satu negara dengan negara lainnya masing-masing memiliki batasan atau definisi yang berbeda-beda. Makan sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri merupakan hal yang pantas dan biasa di masyarakat Eropa, namun lain halnya pada masyarakat Indonesia.

d. Peran Negara Dalam Bidang Ekonomi

Nilai moral dalam masyarakat, khususnya dalam kehidupan ekonomi, harus ditegakkan melalui partisipasi semua pihak dan di sinilah diperlukan peran dan intervensi Negara untuk memastikan dan mengawasi tindakan dan sikap masyarakat. Tanggung jawab negara dalam bidang ekonomi juga erat kaitannya dengan prinsip kepemilikan di mana kepemilikan negara merupakan salah satu bentuk kepemilikan dalam prinsip Multiple Ownership. Menurut Baqir Al-Sadr Tanggung jawab atau peran pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain:

1. Jaminan sosial

Jaminan sosial ini bertujuan untuk menjaga taraf hidup semua individu dalam masyarakat. Jaminan yang dimaksud di sini adalah "jaminan pemeliharaan", pemberian bantuan dan sarana agar individu bisa hidup sesuai dengan standar hidup masyarakat

Islam dan mempertahankannya. Prinsip jaminan sosial dalam Islam didasarkan pada dua basis doctrinal yaitu:

- Kebutuhan timbal balik.
- Hak masyarakat untuk menguasai sumber daya (aset) publik negara.

2. Menciptakan keseimbangan sosial

Baqir al-Sadr menawarkan konsep keseimbangan sosial didasarkan pada asumsi dasar berikut:

- Fakta kosmis, yaitu suatu fakta yang tidak bisa diingkari oleh siapapun bahwa setiap individu secara alamiah memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dalam satu titik pada akhirnya akan melahirkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, perbedaan tersebut dikenal dengan strata sosial
- Fakta doktrinal, yaitu hukum distribusi yang menyatakan bahwa kerja adalah salah satu instrumen terwujudnya kepemilikan pribadi yang membawa konsekuensi atas segala sesuatu yang melekat padanya. Perbedaan kualitas dan kuantitas kerja tentu akan berdampak pada perbedaan penghasilan yang diterima oleh seseorang.

KESIMPULAN

Baqir Al-Shadr menyimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin dan bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan, karena ia adalah cara yang direkomendasikan Islam dalam mengejar kehidupan ekonomi, bukan merupakan suatu penafsiran yang dengannya Islam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan hukum-hukum yang berlaku di dalamnya. Muhammad Baqir Al-Sadr Menawarkan sebuah konsep yang mengatur gerak langkah pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang meliputi definisi ekonomi islam, kegiatan produksi distribusi, konsumsi dan peran negara dalam perekonomian. Teori produksi menurut Muhammad Baqir Al-Sadr membagi dua aspek dalam produksi yaitu: aspek objektivitas dan aspek subjektivitas. . dalam teori distribusi beliau diklasifikasikan menjadi dua yaitu, distribusi sebelum produksi (*preproduction-distribution*) dan distribusi pasca produksi (*post production distribution*). Menurut pemikiran Baqir Ash-Shadr bahwa dalam mempelajari ekonomi Islam harus dilihat dari dua aspek, yaitu *aspek philosophy of economics* atau *normative economics* dan *positive economics*. Menurut Baqir Al-Sadr Tanggung jawab atau peran pemerintah dalam bidang ekonomi tersebut antara lain, jaminan sosial dan menciptakan keseimbangan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, Irwan, Khasanah, Havis, Achmad, Nur. 2002. *Pemikiran Ekonomi Islma Kontemporer*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Arifin, Zuhra, Dkk, Zaenal, Syarifah. 2023. *Sejarah Dan Pemikiran Ekonomi Islam*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Astuti, Try. 2019. *Ekonomi Berkeadilan*. Makasar: An Ras Tri Astuty.
- Choiriyah. 2016. "Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash-Sadr." *Islamic Banking* 2, No. 1.
- Djazuli, Yadi. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joni, Yefri. 2019. *Ekonomi Islam*. Ponorogo: Wade Group.
- Ketut, Gusti. 2016. *Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syamsuatir. 2012. *Analisis Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Al-Sadr (Munculnya Persoalan Ekonomi Dan Peran Negara Dalam Bidang Ekonomi)*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau.
- Ubay. 2005. "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammas Baqir Sadr." *Jurnal Hunafa* 2, No. 3.